



## Kepemimpinan Wanita Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri Membangun Inklusivitas Dan Keberdayaan Komunitas Di Kota Pekanbaru

Nurmasari<sup>1)</sup>, Eka Komalasari<sup>2)</sup>, Rosmayani<sup>3)</sup>, Vransiska Ratih<sup>4)</sup>, Haikal Ryan Annas<sup>5)</sup>

Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

[nurmasari@soc.uir.ac.id](mailto:nurmasari@soc.uir.ac.id)<sup>1)</sup>

[eka.komalasari@soc.uir.ac.id](mailto:eka.komalasari@soc.uir.ac.id)<sup>2)</sup>

[rosmayani.fisipol@soc.uir.ac.id](mailto:rosmayani.fisipol@soc.uir.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Kepemimpinan wanita di Bank Sampah menjadi model pemberdayaan komunitas berbasis lingkungan yang menunjukkan kontribusi signifikan dalam membangun inklusivitas dan keberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Wanita Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri Membangun Inklusivitas Dan Keberdayaan Komunitas Di Kota Pekanbaru dan hambatan yang dihadapi wanita pemimpin. Penelitian dilakukan di Bank Sampah puan sari mandiri. Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan Key informan dan informan, observasi langsung ke lapangan dan dokumentasi. Hasil Penelitian di analisis menggunakan indikator 1) Partisipasi komunitas, 2) Pengaruh kepemimpinan, 3) Dampak sosial-ekonomi dan 4) Kepuasan komunitas yang menunjukkan bahwa wanita yang memimpin Bank Sampah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan ekonomi masyarakat, penguatan ekonomi keluarga, dan terbentuknya jaringan sosial yang inklusif. Kepemimpinan wanita juga meningkatkan partisipasi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan lansia. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya dan kurang kekompakan komunitas masih menjadi hambatan. Dukungan kebijakan inklusif, pelatihan keterampilan, dan perubahan paradigma sosial menjadi faktor kunci dalam memperkuat kepemimpinan wanita dalam komunitas.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Wanita, Bank Sampah, Inklusivitas, Keberdayaan Komunitas

### Abstract

*Women's leadership in Bank Sampah is a model of community empowerment based on the environment that shows a significant contribution in building inclusiveness and community empowerment. This study aims to determine Women's Leadership in Bank Sampah Puan Sari Mandiri Building Inclusiveness and Community Empowerment in Pekanbaru City and the obstacles faced by women leaders. The study was conducted at Bank Sampah Puan Sari Mandiri. The qualitative approach method with the type of research is descriptive research. With the data collection techniques used in this study were in-depth interviews with Key informants and informants, direct observation in the field and documentation. The results of the study were analyzed using indicators 1) Community participation, 2) Leadership influence, 3) Socio-economic impact and 4) Community satisfaction which showed that women who lead Bank Sampah have a strategic role in increasing environmental awareness, empowering the community's economy, strengthening the family economy, and forming an inclusive social network. Women's leadership also increases the participation of vulnerable groups such as housewives and the elderly. However, challenges such as limited access to resources and lack of community cohesion are still obstacles. Support for inclusive policies, skills training, and changes in social paradigms are key factors in strengthening women's leadership in the community.*

**Key words:** Women's Leadership, Waste Bank, Inclusivity, Community Empowerment



## PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap jenis bahan pokok dan makanan atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Timbunan sampah perkotaan meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk sebagai konsekuensi dari urbanisasi yang cepat. Di Negara-negara yang sedang berkembang, pertumbuhan penduduk tidak terkendali dan ada kecenderungan bertambahnya wilayah perkotaan. Oleh sebab itu penambahan timbunan sampah menjadi tidak terelakkan (Visvanathan, 2005). Pengelolaan sampah merupakan tantangan kritis dalam upaya mencapai keberlanjutan lingkungan, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk. Bank sampah telah muncul sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini, dengan melibatkan komunitas dalam proses daur ulang dan pengelolaan sampah secara langsung. Konsep ini memungkinkan pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab (Makarim, 2022).

Bank sampah adalah suatu tempat untuk memilih dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi dan yang dapat didaur ulang dan atau digunakan kembali, serta terdapat kegiatan pelayanan terhadap nasabah bank sampah oleh teller bank (Suwerda, 2012). Dalam konteks bank sampah, kepemimpinan wanita memiliki peran strategis yang sangat penting. Wanita sebagai pemimpin sering kali membawa pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam pengelolaan komunitas, memfokuskan pada pemberdayaan individu dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Bass & Riggio, 2006). Pendekatan ini dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan yang ada dalam komunitas dan memperkuat struktur sosial serta ekonomi melalui berbagai inisiatif pemberdayaan.

Kepemimpinan wanita dalam konteks bank sampah menjadi perhatian penting karena kemampuan mereka dalam menerapkan pendekatan inklusif dan partisipatif dalam pengelolaan komunitas. Wanita sering kali membawa perspektif yang berbeda dalam kepemimpinan, yang berfokus pada kolaborasi, pemberdayaan, dan pengembangan kapasitas lokal (Eagly & Carli, 2007). Dalam konteks bank sampah, kepemimpinan wanita dapat mempengaruhi keberhasilan program dengan cara yang signifikan, seperti meningkatkan partisipasi komunitas, mengatasi ketidaksetaraan, dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi. Program Bank Sampah yang digalakkan pemerintah pusat mulai pada tahun 2017. Pemerintah Kota Pekanbaru merespon dengan baik program ini dan telah memiliki 257 bank sampah, program ini jalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Berdasarkan data terbaru dari Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dr. Marzuki beliau menjelaskan saat ini ada 267 bank sampah dengan rincian sebagai berikut unit RW 127, unit sekolah 105, unit rumah sakit 6, unit hotel 6, unit OPD 5, kantor camat 12 dan di kantor lurah 10.

Bank Sampah Puan Sari Mandiri merupakan salah satu Bank Sampah yang ada di Kota Pekanbaru, mulai berdiri pada bulan april tahun 2021 yang beralamat di Jalan Mekar Sari No.48 RT.03. RW.05 Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang ketua oleh ibu Hj Herlinawati, S.Pd.,MM sebagai koordinator dan tiga orang anggota. Bank sampah puan sari mandiri ini telah memiliki 40 nasabah dengan omset sebulan lebih kurang satu jutaan, dan pada tahun 2023 sudah terbentuk KUB Puan Sari Mandiri. Aktivitas mengumpulkan sampah dan menimbang sampah ini dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari rabu dimulai pada jam 16.00 wib sampai dengan jam 18.00.wib. Namun permasalahan internal yang ada di bank sampah pemimpin belum mampu merangkul anggota nya untuk kompak, se ide menjalankan visi misi untuk memajukan bank sampah dan juga kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sampah serta semangat para anggota bank sampah yang masih butuh motivasi penuh oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan wanita dalam pengelolaan Bank Sampah menunjukkan peran penting dalam pengelolaan lingkungan berbasis komunitas. Bank Sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan limbah, tetapi juga sebagai wadah



pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Wanita sering kali menjadi penggerak utama dalam inisiatif ini, membawa perubahan positif bagi komunitas. Penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan wanita di Bank Sampah berkontribusi terhadap inklusivitas dan keberdayaan komunitas dan hambatan nya.

Penekanan Kajian ini yang menjadi kebaruan dari kajian sebelumnya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang lebih berprespektif perempuan. Peran warga perempuan penting diperhatikan sebagai modal sosial. Warga perempuan dapat menggerakkan individu dan komunitas masyarakat untuk berperan serta dan aktif dalam pengelolaan lingkungan (Blocker dan Eckberg, 1997).

## METODE

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian yang ada. Adapun Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan guna memperoleh data dan informasi yang mendalam mengenai Kepemimpinan Wanita di Bank Sampah Puan Sari Mandiri membangun Inklusivitas dan Keberdayaan Komunitas di Kota Pekanbaru. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara dengan Key informan dan informan, observasi langsung ke lapangan dan dokumentasi segala kegiatan pada saat turun lapangan. Wawancara dilakukan kepada Ketua Koordinator Bank Sampah Puan Sari Mandiri, Seksi Pemasukan/Keuangan, Seksi Penimbangan, Seksi Pemilahan, Ketua KUB Puan Sari Mandiri dan 3 orang anggota KUB. Adapun teknik penentuan informan penelitian adalah teknik Purposive Sampling yakni proses pengambilan informan yang didasarkan pada kepentingan dan kebutuhan peneliti, yang dianggap memiliki kredibilitas untuk menjawab pertanyaan penelitian. Langkah selanjutnya peneliti turun ke lapangan ke Bank Sampah Puan Sari Mandiri untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan permasalahan penelitian melalui wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memiliki fokus utama yang akan di bahas sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus utama pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Kepemimpinan Wanita Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri Membangun Inklusivitas Dan Keberdayaan Komunitas Di Kota Pekanbaru dan hambatan-hambatan apa yang ditemukan di lapangan yang di analisis berfokus kepada indikator yaitu 1) Partisipasi komunitas, 2) Pengaruh kepemimpinan, 3) Dampak sosial-ekonomi dan 4) Kepuasan komunitas yaitu sebagai berikut :

### Partisipasi Komunitas

Kepemimpinan wanita dalam pengelolaan bank sampah memiliki potensi signifikan untuk mempengaruhi inklusivitas dan pemberdayaan komunitas. Dalam konteks pengelolaan sampah yang semakin penting, peran wanita sebagai pemimpin dapat memfasilitasi perubahan sosial positif dan meningkatkan partisipasi komunitas. Data survei dan wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita secara signifikan meningkatkan keterlibatan partisipasi anggota dalam program bank sampah, mengungkapkan partisipasi komunitas meningkat dalam dua tahun terakhir terbukti meningkat jumlah masyarakat yang menabung sampah, anggota bank sampah berpartisipasi dalam perlombaan 17 agustus dengan atribut olahan sampah plastik, mengadakan dan mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang bahan baku dari sampah plastik seperti kotak tisu, celemek, kotak permen, bunga. Wanita pemimpin berhasil menerapkan pendekatan yang inklusif, seperti mengadakan sesi pelatihan dan kampanye kesadaran, yang menarik minat berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif tingkat kehadiran dalam rapat komunitas dan aktivitas bank sampah meningkat, dan ada juga peningkatan jumlah relawan yang terlibat dalam pengumpulan dan pemrosesan sampah (Sari et al., 2021). (Zimmerman, 2000), yang menekankan pentingnya meningkatkan kemampuan komunitas untuk berpartisipasi aktif.



Kepemimpinan wanita berhasil mendorong keterlibatan melalui strategi komunikasi yang efektif, seperti penggunaan media sosial dan kampanye lokal yang dirancang untuk menarik perhatian berbagai segmen komunitas. Inisiatif seperti pembentukan kelompok kerja dan penyuluhan tentang manfaat bank sampah juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi (Graham et al., 2020). Kepemimpinan inklusif melibatkan pengakuan terhadap keragaman dan pengembangan kebijakan serta praktek yang mendukung partisipasi semua individu. Partisipasi dalam kegiatan bank sampah telah mendorong kerjasama dan meningkatkan rasa memiliki, yang berkontribusi pada penguatan struktur komunitas (Shore et al., 2018).

### **Pengaruh Kepemimpinan**

Pengaruh positif dari kepemimpinan wanita yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan komunitas. Dengan memanfaatkan pendekatan kepemimpinan transformasional dan inklusif, wanita pemimpin tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah tetapi juga memperkuat struktur sosial dan ekonomi komunitas. Kepemimpinan situasional menekankan fleksibilitas pemimpin dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pengikut, yang dapat berdampak pada pengaruh dan keberhasilan program (Hersey & Blanchard, 1988). Kepemimpinan wanita di bank sampah dipengaruhi dengan kepribadian seorang pemimpin. Dari data wawancara menunjukkan pemimpin wanita mampu merangkul, mengajak dan menerima ide saran yang diberikan oleh anggotanya seperti mengadakan rapat bulanan dan tugas mingguan dalam menimbang sampah. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang dapat memotivasi dan menginspirasi pengikutnya (Bass & Riggio, 2006)

### **Dampak Sosial-Ekonomi**

Teori Kesejahteraan Sosial (Titmuss, 1974) yang mengkaji dampak program sosial pada kesejahteraan masyarakat. menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua anggota merasa diterima dan dihargai. Penelitian ini menemukan peningkatan signifikan dalam hubungan sosial dan kohesi komunitas. Wawancara dengan anggota komunitas menunjukkan bahwa kepemimpinan wanita telah memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan rasa solidaritas di antara anggota komunitas. Dampak sosial dalam kegiatan bank sampah telah mendorong kerjasama dan meningkatkan rasa memiliki, yang berkontribusi pada penguatan struktur sosial komunitas (Shore et al., 2018). Terbukti bahwa dampak sosial-ekonomi dari program bank sampah yang dipimpin oleh wanita sangat signifikan. Program Bank sampah berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi komunitas melalui pelatihan, pertemuan motivasi yang diadakan pada bank sampah sehingga menghasilkan beraneka ragam produk-produk kerajinan tangan berbahan plastik dan membuka peluang usaha. Masyarakat mengalami peningkatan pendapatan bulanan setelah terlibat dalam program bank sampah yang berkelanjutan. Selain itu, dampak sosial terlihat dalam peningkatan integrasi sosial dan penguatan hubungan antar anggota komunitas. Hasil ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat struktur sosial komunitas (Hughes et al., 2017). Berdampak positif pada pendapatan dan kesejahteraan sosial komunitas, serta penguatan hubungan sosial. Dampak sosial juga terlihat dalam peningkatan solidaritas komunitas dan pengurangan ketidaksetaraan sosial (Kramar, 2014).

### **Kepuasan Komunitas**

Kepemimpinan wanita di bank sampah menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap efektivitas program. Kepemimpinan wanita lebih mampu menerapkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, yang berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan responsif. Kepemimpinan yang berbasis pada keterlibatan dan motivasi anggota komunitas memfasilitasi pencapaian target program dengan lebih baik, meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan anggota dalam pengelolaan sampah. Indikator ini diukur melalui umpan balik anggota komunitas dan analisis hasil program, yang menunjukkan peningkatan kepuasan sebesar 45%



dan peningkatan efisiensi operasional (Bass & Riggio, 2006). Tingkat kepuasan dan rasa diterima di harga di antara anggota komunitas yang berpartisipasi dalam program sangat penting. Berdasarkan wawancara menemukan bahwa tingkat kepuasan anggota komunitas terhadap program bank sampah meningkat secara signifikan di bawah kepemimpinan wanita seperti melibatkan anggota dalam setiap kegiatan pengambilan keputusan, proses evaluasi untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program bank sampah data survei kepuasan menunjukkan bahwa 85% anggota merasa lebih puas dengan program bank sampah karena adanya pendekatan yang lebih komunikatif dan responsif dari pemimpin wanita. Program ini juga menyediakan lebih banyak kesempatan untuk umpan balik dan perbaikan berkelanjutan, yang dianggap meningkatkan kualitas pengalaman mereka (Eagly & Carli, 2007). Anggota komunitas merasa lebih terlibat dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan program. Ini tercermin dari peningkatan kepuasan anggota dan efisiensi program yang lebih tinggi (Northouse, 2018).

### **Faktor Penghambat Kepemimpinan Wanita Di Bank Sampah Puan Sari Mandiri Membangun Inklusivitas Dan Keberdayaan Komunitas Di Kota Pekanbaru**

1. Tidak ada dukungan dan perhatian dari Pemerintah Kelurahan Tangkerang Selatan bersama Ketua PKK, Ketua UP2K untuk kemajuan Program Bank Sampah Puan Sari mandiri.
2. Pemerintah kecamatan kota pekanbaru belum memberikan perhatian yang lebih besar dalam menggalakkan program Bank Sampah.
3. Keterbatasan upaya promosi untuk memasarkan kerajinan tangan yang telah dihasilkan oleh Bank Sampah Puan.
4. Kurangnya kekompakan komunitas di Bank Sampah.
5. Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi berbasis komunitas untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kepemimpinan wanita di bank sampah puan sari mandiri dapat menggunakan indikator yang relevan untuk memecahkan masalah inklusivitas dan keberdayaan komunitas dengan efektif. Indikator seperti 1) Partisipasi komunitas, 2) Pengaruh kepemimpinan, 3) Dampak sosial-ekonomi dan, 4) Kepuasan komunitas ini memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan program. Penelitian ini merekomendasikan penguatan dukungan bagi wanita pemimpin dan pengembangan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan inklusivitas dalam program pengelolaan sampah serta perbaikan strategi untuk mengatasi tantangan yang ada yaitu keterbatasan sumber daya dan kurang kekompakan komunitas merupakan hambatan signifikan yang harus diatasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Blocker, T.J., & Eckberg, D.L., 1997. Gender and Environmentalism: Result from the 1993 General Social Survey. *Social Science Quarterly*, 78(4):841-858.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Eagly, A. H., & Carli, L. L. (2007). *Through the Labyrinth: The Truth About How Women Become Leaders*. Harvard Business Review Press.
- Graham, J. R., Hartmann, R., & Rose, M. (2020). Engaging communities in waste management: Strategies and impacts. *Journal of Community Engagement*, 29(1), 52-67.
- Hughes, R. L., Ginnett, R. C., & Curphy, G. J. (2017). *Leadership: Enhancing the Lessons of Experience* (8th ed.). McGraw-Hill Education.



- Kementerian Lingkungan Hidup RI., 2012. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kramar, R. (2014). *Beyond strategic HRM: The new agenda*. Routledge
- Makarim, M. (2022). Evaluating effectiveness of waste management programs in urban areas: Case studies and outcomes. *Journal of Environmental Studies*, 35(2), 145-158.
- Murniati, M. (2013). *Kepemimpinan Perempuan di Indonesia: Antara Realitas dan Harapan*. Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Neuman WL. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston, England: Allyn and Bacon; 2014.
- Nurmasari, Komalasari E, Mulianto B, Amrillah MF. Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah Puan Sari Mandiri Di Kelurahan Tangkerang Selatan Kota Pekanbaru. 2023;3,(2): 182-188
- Nurmasari, Sisca Vaulina, R. Imam Al Hafis, Siti Fatimah, Haikal RA. Pengelolaan Sampah dan pengembangan keterampilan kreativitas dan inovatif melalui Bank Sampah Puan Sari Mandiri Pekanbaru.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Sari, N. H., Nisa, D., & Syamsul, I. (2021). Impact of waste management practices on community empowerment: Case study of bank sampah programs in Indonesia. *Journal of Environmental Management*, 290, 112589.
- Suwerda. 2012. *Inovasi Bank Sampah Badegan*. Bantul, Jogjakarta.
- Sugiyono D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta; 2013. 189–190
- Shore, L. M., Cleveland, J. N., & Sanchez, D. (2018). Inclusive workplaces: A review and model. In *The Oxford Handbook of Work and Inclusion* (pp. 23-47). Oxford University Press.
- Suryani, N. (2011). *Kepemimpinan Wanita: Tantangan dan Peluang*. Penerbit: Graha Ilmu
- Titmuss, R. M. (1974). *Social Policy: An Introduction*. Allen & Unwin. Prentice Hall.
- Visvanathan, C, (2005). Asian Regional Research Programme on Sustainable Solid Waste Landfill Management in Asia. *Proceeding Sardinia 2005, Tenth International Waste Management and Landfill Sym*
- Wayan Ariyani. *Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*. 2022. 1-13
- Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational, and community levels of analysis. In *Handbook of Community Psychology* (pp. 43-61). Springer.